



Volume 12 Nomor 3 Tahun 2023 Halaman 1105-1112

ISSN: 1105-1112, DOI:.....

<http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v12i3.64303>

## DESKRIPSI KESALAHAN PENGGUNAAN TANDA BACA DAN EJAAN PADA KARANGAN SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 08

**Suhardi, Asmayani Salimi, Suparjan**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Tanjungpura

---

### Article Info

#### *Article history:*

Received: 17 September 2022

Revised: 12 April 2023

Accepted: 13 April 2023

---

#### *Keywords:*

Deskripsi,  
Tanda Baca,  
Ejaan.

---

### ABSTRACT

The purpose of this study is to describe: (1) errors in the use of punctuation in the form of (periods, commas and hyphens); (2) spelling errors in the use of capital letters in the essays of grade V Elementary School 08 Pontianak Utara. This research is a qualitative research using descriptive research methods with data sources of the work of class V-A students of SD Negeri 08 Pontianak Utara, totaling 24 people. The instrument in the research is a human instrument, namely the researcher acts as an instrument. Data collection techniques using documentation studies, reading and note-taking techniques. The data analysis technique used is the Tarigan language error analysis technique. The results of this study were 374 errors including errors in the use of capital letters at the beginning of sentences, errors in writing periods at the end of sentences, writing commas in transitive sentences, errors in writing capital letters that do not match Enhanced Indonesian Spelling (EYD), errors in writing periods. which do not comply with the EYD, comma errors that do not comply with the EYD, and incorrect use of hyphens.

*Copyright © 2022 Suhardi, Asmayani Salimi, Suparjan*

---

#### □ *Corresponding Author:*

Suhardi

FKIP UNTAN, JL. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, PONTIANAK

Email: [suhardi22@student.untan.ac.id](mailto:suhardi22@student.untan.ac.id)

---

### PENDAHULUAN

Setiap orang yang menempuh pendidikan tentunya pernah mengenyam pendidikan dasar sebelum melanjutkan ke pendidikan yang berikutnya. Ilmu dasar yang didapatkan seseorang di jenjang sekolah dasar tentunya menjadi bekal untuk mendapatkan ilmu-ilmu baru yang lebih dalam pembahasannya pada tingkat sekolah lanjutan. Banyak sekali ilmu dasar yang diajarkan

kepada anak sejak berada di sekolah dasar, ilmu tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber mata pelajaran yang diajarkan kepada anak, salah satunya ialah mata pelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia dapat dikatakan menjadi salah satu pembelajaran yang penting dikarenakan pembelajaran ini berorientasi agar siswa memiliki keterampilan menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tulisan untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan secara baik dan benar sesuai dengan konteksnya. Ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia mencakup keterampilan- keterampilan berbahasa yang meliputi 4 keterampilan, yaitu berbicara, menyimak, menulis dan membaca. Keterampilan yang disampaikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini dibagi menjadi 2 jenis, yaitu keterampilan bersifat reseptif dan produktif. Keterampilan yang bersifat reseptif ialah keterampilan menyimak dan membaca sedangkan keterampilan yang bersifat produktif ialah keterampilan berbicara dan menulis.

Menulis menjadi keterampilan berbahasa yang dianggap paling sukar untuk dipahami dibandingkan dengan keterampilan bahasa lainnya. Pasalnya, untuk menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan harus mengikuti kaidah-kaidah tata bahasa yang berlaku. Hal ini bertujuan agar memudahkan penyampaian dan penyerapan informasi yang ingin disampaikan oleh penulis kepada para pembacanya, karena apabila cara penulisan tidak disesuaikan terhadap kaidah tata bahasa yang berlaku, bisa mengakibatkan pembaca harus berpikir keras untuk memahami maksud dari tulisan tersebut.

Penelitian ini diperlukan langkah-langkah peninjauan kepustakaan untuk mendapatkan sumber-sumber yang jelas dan akurat terhadap permasalahan yang diangkat. Penelitian terdahulu yang objek dan metode penelitiannya sama dengan peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nelsi Arisandi dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak dengan judul “Deskripsi Kesalahan Berbahasa pada Karangan Siswa Kelas V Sekolah Dasar 17 Pontianak Kota” pada tahun 2021.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Nelsi Arisandi dengan judul Deskripsi Kesalahan Berbahasa pada Karangan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 17 Pontianak Kota, menggunakan metode deskriptif, berbentuk kualitatif dan menggunakan analisis data model Miles and Huberman menunjukkan adanya kesalahan ejaan yang dilakukan oleh siswa kelas V dalam menulis karangan Kesalahan yang ditemui antara lain; kesalahan penulisan ejaan, kesalahan pemakaian huruf kapital, kesalahan penulisan kata, kesalahan penulisan tanda baca. Dalam penelitian ini terdapat 570 kesalahan pada penulisan ejaan, meliputi: 427 kesalahan pemakaian huruf kapital, 60 kesalahan penulisan kata, dan 92 kesalahan pemakaian tanda baca.

Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama meneliti deskripsi kesalahan tanda baca dan ejaan. Penelitian Nelsi Arisandi memfokuskan pada perolehan datanya dengan melakukan pengumpulan tugas secara kolektif melalui guru kelas pada sekolah dasar dengan metode penelitian deksriptif. Peneliti sendiri lebih memfokuskan pada perolehan datanya dengan melakukan pengumpulan tugas dilakukan oleh peneliti sendiri dengan metode penelitian deksriptif terhadap kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan.

## **METODE PENELITIAN**

Pada bagian metode penelitian, dipaparkan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 1) metode penelitian; 2) bentuk penelitian; 3) pendekatan penelitian; 4) sumber data dan data penelitian; 5) teknik dan alat pengumpulan data; 6) teknik analisis data; dan 7) teknik pengujian keabsahan data. Semua subbaagian tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

Metode penelitian ialah suatu cara ilmiah guna mendapatkan data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Pernyataan tersebut di atas selaras menurut pendapat Nasir, “Metode

penelitian ialah cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai suatu *goal* dan menentukan jawaban-jawaban atas masalah yang diajukan. Metode penelitian juga bisa berarti cara ataupun langkah yang dilakukan peneliti dalam rangka mengumpulkan dan menghimpun informasi informasi atau data yang ditemukan di lapangan. Menurut Arikunto (2014), “Metode penelitian ialah cara digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian” (p.203).

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah dengan menjelaskan secara spesifik peristiwa alam dan sosial. Penjelasan secara spesifik ini kemudian membuat penjelasan dari hasil penelitian lebih terukur dan kompleks. Menurut Moleong (2007) bahwa “Metode deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata gambar, dan bukan angka-angka” (p.11). Menurut Hikmawati (2017), metode deskriptif ialah “Penelitian yang memiliki maksud dan tujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya, sesuai dengan fakta pada saat penelitian dilakukan tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi” (p.88).

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena digunakan untuk memperoleh data untuk mendeskripsikan data berupa kata-kata berdasarkan masalah yang diangkat yaitu mengenai kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan pada karangan siswa. Menurut Taylor (Muhammad, 2014) “Penelitian kualitatif ialah alur penelitian yang menghasilkan data deskriptif (penjelasan ) berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari seseorang dan perilaku yang diamati” (p.30). Penelitian kualitatif ialah penelitian yang pelaksanaannya akan mengumpulkan, menganalisis, dan bahkan menjelaskan data non-numerik seperti halnya teks, video atau audio.

Tujuan penggunaannya agar bisa menjawab dan memahami sebuah gagasan, konsep, dan pengalaman sehingga jadi pengetahuan bisa terkumpul secara cermat mengenai sebuah *problem-problem* yang kedepannya berguna sebagai solusi, ide, dan gagasan baru. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan pada karangan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Pontianak Utara. Dengan demikian laporan penelitian ini berisi data berupa hasil kerja siswa untuk menunjukkan kesalahan-kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan. Data dari hasil kerja siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 08 Pontianak Utara berupa teks karangan siswa. Sumber data diperoleh dari hasil kerja siswa yang menjadi data awal untuk di analisis. Terdapat dua puluh empat (24) lembar hasil kerja siswa menjadi bahan analisis mengenai kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan pada siswa kelas V.

Kesalahan-kesalahan tanda baca dan ejaan tersebut meliputi; penggunaan huruf kapital pada awal kalimat, penulisan tanda titik (.) pada akhir kalimat, penulisan tanda koma (,) pada kalimat perincian, kesalahan penulisan huruf kapital yang tidak sesuai EYD, yang digunakan selain huruf awal pada kalimat; nama orang, nama bulan, nama geografi, nama bangsa, huruf pertama dalam petikan, singkatan dan lain-lain, kesalahan penulisan tanda titik (.) yang tidak sesuai EYD, yang digunakan selain untuk tanda akhir kalimat seperti; tanda titik dalam singkatan nama orang, tanda titik yang tidak digunakan pada singkatan kata atau ungkapan, tanda titik untuk memisahkan angka dan lain-lain, kesalahan penulisan tanda koma (,) yang tidak sesuai EYD yang digunakan selain untuk kalimat perincian, dan kesalahan penggunaan tanda hubung (-).

Pengumpulan data ialah suatu pendekatan ilmiah dan sistematis untuk mengumpulkan, menghimpun dan mengorganisir informasi dari berbagai sumber yang dapat dipercaya guna memperoleh data yang valid sesuai rumusan masalah. Pengumpulan data dilakukan seseorang atau organisasi untuk menjawab hipotesis, memilah bahan, dan membuat kesimpulan sementara terhadap temuan tersebut. Menurut Gulo (2002) berpendapat, “Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian” (p.76). Teknik pengumpulan data ialah proses penelitian yang dilakukan peneliti menerapkan beberapa

metode ilmiah dalam mengumpulkan data secara sistematis dan struktural sesuai prosedur penelitian yang ada.

Teknik pengumpulan data ialah metode ilmiah digunakan untuk mengumpulkan bahan menggunakan langkah yang strategis dan sistematis untuk mendapatkan data konkrit dan sesuai dengan kenyataan. Menurut Salma, “Teknik pengumpulan data ialah cara atau metode digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti kedepannya”. Teknik-teknik yang ada termasuk melakukan pengumpulan melalui observasi, pengamatan, angket, wawancara, dokumentasi, uji dan tes. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik studi dokumentasi, teknik baca dan catat.

Menurut Sugiyono (2018), “Dokumen ialah catatan peristiwa yang sudah lampau. Dokumen berbentuk tulisan, gambar, dan karya monumental dari seseorang” (p.124). studi dokumentasi adalah salah satu teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam pengumpulan data dengan menghimpun, memilah-molah, serta menganalisis dokumen-dokumen, yaitu dokumen tertulis berupa hasil kerja siswa. Langkah-langkah memperoleh data melalui teknik studi dokumentasi yaitu membaca teks hasil karangan siswa secara intensif dan berulang-ulang dan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan data-data berdasarkan apa yang ada pada hasil kerja siswa. Menurut Nugraha (2014) “Teknik baca dan catat adalah teknik yang digunakan untuk mengungkapkan suatu masalah yang terdapat dalam suatu bacaan atau wacana” (p.54). Peneliti akan membaca karangan siswa dengan saksama dan berulang-ulang untuk memperoleh data yang diinginkan secara spesifik. Kemudian peneliti mencatat data yang telah ditemukan, berupa kesalahan penggunaan tanda baca maupun ejaan.

Alat pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen utama. Menurut Sugiyono (2013), “Peneliti kualitatif yaitu bertindak sebagai *human instrument*, yaitu berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya”. (p.222).

Sebagai instrumen penelitian, peneliti sendiri yang bertindak langsung dalam pelaksanaan penelitian, pengumpulan data, serta penganalisis data, melakukan deskripsi data, menarik kesimpulan, dan melaporkan hasil penelitian. Sebagai instrumen penelitian, peneliti yang menentukan proses deskripsi kesalahan penggunaan tanda baca dan penulisan ejaan yang meliputi penulisan huruf kapital, pemakaian tanda baca, serta penulisan kata berbasis Ejaan yang Disempurnakan (EYD) pada teks siswa kelas VA Sekolah Dasar Negeri 08 Pontianak Utara. Berikut langkah-langkah peneliti melakukan pengumpulan data meliputi: Peneliti memberikan siswa lembaran-lembaran kertas yang berisi teks deskripsi tanpa adanya penggunaan unsur ejaan dan tanda baca, mengawasi aktivitas siswa selama mengerjakan tugas yang telah diinstruksikan, mengumpulkan hasil pekerjaan siswa yang telah selesai, peneliti mengklasifikasikan data yang telah didapatkan yang merupakan pemakaian huruf kapital dan tanda baca, dan peneliti memasukkan data yang telah diklasifikasikan ke dalam sebuah tabel.

Adapun unsur-unsur kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan yang dideskripsikan ke dalam sebuah tabel adalah sebagai berikut: penggunaan huruf kapital pada awal kalimat, penulisan tanda titik (.) pada akhir kalimat, penulisan tanda koma (,) pada kalimat transitif (perincian), kesalahan penulisan huruf kapital yang tidak sesuai EYD, yang digunakan selain huruf awal pada kalimat seperti; nama orang, nama bulan, nama geografi, nama bangsa, huruf pertama dalam petikan, singkatan dan lain-lain, kesalahan penulisan tanda titik (.) yang tidak sesuai EYD, yang digunakan selain untuk tanda akhir kalimat seperti; tanda titik dalam singkatan nama orang, tanda titik yang digunakan pada singkatan kata atau ungkapan, tanda titik untuk memisahkan angka dan lain-lain, kesalahan penulisan tanda koma (,) yang tidak sesuai EYD yang digunakan selain untuk kalimat perincian, dan kesalahan penggunaan tanda hubung (-).

Analisis data ialah suatu proses melakukan pemeriksaan, transformasi, dan pemodelan data

dengan tujuan menemukan informasi yang bermanfaat dan kesimpulan yang efektif. Analisis data ialah upaya peneliti mengumpulkan, menyeleksi, mengurutkan, mengelompokkan data sehingga didapatkan suatu hasil dari masalah yang ingin di jawab. Analisis data berfungsi untuk bahan evaluasi dari penelitian yang dilakukan sebelumnya dan sebagai bahan alternative baru dalam memperbaharui penelitian. Menurut Sudaryanto (2016), “Analisis data ialah upaya peneliti dalam upaya menangani masalah yang terkandung pada data. Analisis data dilakukan setelah data dikumpulkan, diseleksi, dan diklasifikasi” (p.7).

Menurut Gunawan (2014), “Analisis data ialah suatu kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus dan masalah yang ingin dijawab” (p.209). Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis kesalahan berbahasa menurut Tarigan (2011) sebagai berikut: Mengumpulkan data; kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang dibuat oleh siswa dikumpulkan. Kesalahan itu diperoleh dari hasil kerja siswa.

Data yang sudah dikumpulkan akan dihitung menggunakan perhitungan frekuensi kesalahan. Mengidentifikasi kesalahan; Membaca dengan teliti dan memilah-milah kesalahan-kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca berdasarkan Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Menjelaskan keadaan; menjabarkan apa yang salah dan cara memperbaiki kesalahan-kesalahan tersebut. Mengoreksi kesalahan; Memperbaiki kesalahan yang ditemukan, mencari cara atau solusi tepat untuk mengurangi dan bila dapat menghilangkan kesalahan itu. Hal ini dilakukan dengan cara menggunakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia” ( p.57).

Teknik pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan peningkatan ketekunan pengamatan. Menurut Sugiyono (2007), “Meningkatkan ketekunan ialah melakukan pengamatan secara lebih detail, cermat, dan berkesinambungan. Dengan cara itulah maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara valid dan sistematis”. (p.124).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesalahan penggunaan tanda baca (tanda titik, tanda koma, dan hubung) dan ejaan berupa huruf kapital pada hasil kerja siswa kelas V A. Analisis penggunaan tanda baca dan huruf kapital, langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah dengan cara identifikasi dan klasifikasi kesalahan. Identifikasi dan klasifikasi kesalahan tersebut digunakan untuk menentukan apakah penggunaan tanda baca dan huruf kapital sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) atau masih belum.

Proses pengumpulan data peneliti berhasil mengumpulkan 24 hasil kerja siswa yang ditulis oleh siswa Sekolah Dasar Negeri 08 Pontianak Utara kelas V A yang kemudian dijadikan sumber data awal untuk dianalisis. Dari 24 hasil kerja siswa tersebut ditemukan kesalahan penggunaan huruf kapital dan kesalahan penggunaan tanda baca (tanda titik, tanda koma, dan hubung) sebanyak 374 dari media kartu data. Setelah di dapat 24 hasil kerja siswa maka peneliti menjelaskan kecenderungan kesalahan yang sering terjadi dilakukan siswa.

Urutan frekuensi atau besar kesalahan yang sering terjadi dilakukan oleh siswa terletak pada: jenis kesalahan A (penggunaan huruf kapital pada awal kalimat) berjumlah 80 kesalahan atau 21,39%, jenis kesalahan B (penulisan tanda titik pada akhir kalimat) berjumlah 71 kesalahan atau 18,98%, jenis kesalahan C (penulisan tanda koma pada kalimat perincian) berjumlah 82 kesalahan atau 21,93%, jenis kesalahan D (kesalahan penulisan huruf kapital yang tidak sesuai EYD, selain huruf awal pada awal kalimat seperti; nama orang, nama bulan, nama geografi, nama bangsa, huruf pertama dalam petikan dan lain-lain) berjumlah 129 kesalahan atau 34,49%, jenis kesalahan G (kesalahan penggunaan tanda hubung pada kata ulang) berjumlah 11 kesalahan atau 2,94%.

Kecenderungan-kecenderungan kesalahan penggunaan tanda baca dan huruf kapital hasil kerja siswa diurutkan sebagai berikut: (1) Jenis kesalahan A (penggunaan huruf kapital pada awal

kalimat) dilakukan oleh 22 siswa atau 91,67% dari 24 siswa dengan indeks 0,917 atau “SERING”, (2) Jenis kesalahan B (penulisan tanda titik pada akhir kalimat) dilakukan oleh 21 siswa atau 87,50% dari 24 siswa dengan indeks 0,875 atau “SERING”, (3) Jenis kesalahan C (penulisan tanda koma pada kalimat perincian) dilakukan oleh 24 siswa atau 100% dari 24 siswa dengan indeks 1,00, (4) Jenis kesalahan D (kesalahan penulisan huruf kapital yang tidak sesuai EYD, selain huruf awal pada awal kalimat seperti; nama orang, nama bulan, nama geografi, nama bangsa, huruf pertama dalam petikan dll) dilakukan oleh 24 siswa atau 100% dari 24 siswa dengan indeks 1,00, (5) Jenis kesalahan E (penulisan tanda titik selain pada akhir kalimat) dilakukan oleh 1 siswa 4,17% dari 24 siswa dengan indeks 0,0417, (6) Jenis kesalahan F (kesalahan penggunaan tanda koma selain untuk kalimat perincian) tidak ditemukan kesalahan oleh siswa 0,00% dari 24 siswa dengan indeks 0, (7) Jenis kesalahan G (kesalahan penggunaan tanda hubung pada kata ulang) dilakukan oleh 10 siswa 41,67% dari 24 siswa dengan indeks 0,4167.

Kesalahan penulisan tanda baca dapat dikategorikan sebagai salah satu kesalahan berbahasa dikarenakan telah menjadi penyimpangan kaidah bahasa yang telah diatur dalam Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Menurut Wijayanti (2014) “Tanda baca adalah tanda yang dipakai dalam sistem ejaan (seperti titik, koma, titik dua, dan sebagainya)” (p.30). Pada penelitian ini terdapat lima jenis tanda baca yang dideskripsikan, yaitu kesalahan penulisan tanda titik di akhir kalimat, kesalahan penulisan tanda koma pada kalimat perincian, kesalahan penulisan tanda titik selain di akhir kalimat, kesalahan penulisan tanda koma selain untuk kalimat perincian, dan kesalahan penulisan tanda hubung pada kata ulang.

Lima aspek utama penelitian tersebut sudah diatur cara penggunaannya di dalam Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Berikut ini adalah contoh kesalahan dalam penggunaan tanda titik, yaitu: (a) Tidak menggunakan tanda titik pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan. Contoh: Di sekolah juga terdapat ruang gudang (02.12.b.07). Pada contoh di atas, tampak kesalahan penggunaan tanda titik (.) yaitu tidak menggunakan tanda titik pada akhir kalimat. Mengacu pada Ejaan yang Disempurnakan (EYD) bahwasanya setiap kalimat diakhiri dengan tanda titik. Berikut contoh yang benar menurut EYD yaitu “Di sekolah juga terdapat ruang gudang”.

Selain kesalahan penggunaan tanda titik pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan juga ditemukan kesalahan penggunaan tanda titik selain akhir kalimat. Contoh: Koleksi di perpustakaan SD negeri 08 Pontianak utara terdiri dari buku pelajaran, buku cerita, buku latihan. soal dan buku buku umum lainnya. (01.04.e.06).

Pada contoh di atas, tampak kesalahan penggunaan tanda titik (.) selain diakhir kalimat. Mengacu pada Ejaan yang Disempurnakan (EYD) bahwasanya penggunaan tanda titik tidak boleh dibubuhkan pada pertengahan kalimat, apabila pada tengah kalimat tidak terdapat penggunaan gelar, waktu, dan nama pengarang. Berikut contoh yang benar menurut EYD yaitu “Koleksi di perpustakaan SD Negeri 08 Pontianak utara terdiri dari buku pelajaran, buku cerita, buku latihan soal, dan buku-buku umum lainnya.”

Contoh kesalahan dalam penggunaan tanda titik, yaitu: (b) Tidak menggunakan tanda koma pada kalimat perincian. Contoh: Ruang gudang berada di samping kelas II A yang isinya hanya tumpukan buku bekas bangku kursi hingga alat tulis yang sudah rusak. (01.05.c.06). Pada contoh di atas, tampak kesalahan penggunaan tanda koma (,) yaitu tidak menggunakan tanda koma pada kalimat perincian. Mengacu pada Ejaan yang Disempurnakan (EYD) bahwasanya setiap kalimat perincian seharusnya menggunakan tanda koma.

Contoh yang benar menurut EYD yaitu “Ruang gudang berada di samping kelas II A yang isinya hanya tumpukan buku bekas, bangku, kursi, hingga alat tulis yang sudah rusak”. Berikut ini adalah contoh kesalahan dalam penggunaan tanda hubung, yaitu: (c) Tidak menggunakan tanda hubung pada bentuk pengulangan kata contoh: Koleksi di perpustakaan Sd negeri 08 Pontianak Utara terdiri dari buku pelajaran buku cerita buku latihan soal dan buku buku umum

lainnya. (02.11.g.06). Pada contoh di atas, tampak kesalahan penggunaan tanda hubung (-) yaitu tidak menggunakan tanda hubung pada bentuk pengulangan kata. Mengacu pada Ejaan yang Disempurnakan (EYD) bahwasanya setiap bentuk pengulangan kata seharusnya menggunakan tanda hubung. Berikut contoh yang benar menurut EYD yaitu “Koleksi di perpustakaan Sd negeri 08 Pontianak Utara terdiri dari buku pelajaran buku cerita buku latihan soal dan buku-buku umum lainnya.

Menurut Finoza (2013) “Ejaan adalah seperangkat aturan tentang cara menuliskan bahasa dengan menggunakan huruf, kata, dan tanda baca sebagai sarannya” (p.19). Pada pembahasan ejaan peneliti hanya berfokus pada penggunaan huruf kapital. (4) Penggunaan Huruf Kapital; Huruf kapital adalah huruf yang berukuran dan berbentuk khusus (lebih besar daripada huruf biasa), biasanya digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat, huruf pertama nama diri, dan sebagainya. Berikut ini adalah contoh kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, yaitu: (a) Tidak menggunakan huruf kapital pada huruf pertama awal kalimat Contoh: ruang gudang juga digunakan untuk menyimpan alat kebersihan yang tidak bisa difungsikan. (02.14.a.09)

Pada contoh di atas, tampak kesalahan penggunaan huruf kapital yaitu tidak menggunakan huruf kapital pada huruf pertama awal kalimat. Mengacu pada Ejaan yang Disempurnakan (EYD) bahwasanya setiap huruf pertama awal kalimat seharusnya menggunakan huruf kapital. Berikut contoh yang benar menurut EYD yaitu “Ruang gudang juga digunakan untuk menyimpan alat kebersihan yang tidak bisa difungsikan.”. Selain kesalahan penggunaan huruf kapital pada huruf pertama awal kalimat juga ditemukan kesalahan penulisan huruf kapital yang tidak sesuai EYD, yang digunakan selain huruf awal pada kalimat seperti; nama orang, nama bulan, nama geografi, nama bangsa, huruf pertama dalam petikan, singkatan dan lain-lain. Contoh: Lokasi sekolah berada di jalan khatulistiwa. (03.17.d.03)

Pada contoh di atas, tampak kesalahan penggunaan huruf kapital pada kata “khatulistiwa” pada huruf awal kata. Mengacu pada Ejaan yang Disempurnakan (EYD) bahwasanya penggunaan huruf kapital digunakan pada awal nama orang, nama bulan, nama geografi, nama bangsa, huruf pertama dalam petikan, singkatan dan lain-lain. Berikut contoh yang benar menurut EYD yaitu: Lokasi sekolah berada di Jalan Khatulistiwa.

Kesalahan penulisan huruf kapital dapat dijadikan sebagai indikasi bahwa siswa masih belum menguasai keterampilan menulis. Maka dari itu, diperlukan pengajaran yang lebih detail mengenai penggunaan huruf kapital bagi siswa untuk mencegah dan meminimalisir kesalahan penggunaan huruf kapital pada suatu tulisan baik berupa teks karangan, laporan, dan sebagainya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian deskripsi kesalahan penggunaan tanda baca dan huruf kapital pada hasil kerja siswa kelas V A Sekolah Dasar Negeri 08 Pontianak Utara, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut: Penggunaan tanda baca (tanda titik, tanda koma, dan tanda hubung) dan huruf kapital pada hasil kerja siswa kelas V A, peneliti masih banyak menemukan kesalahan penggunaan tanda baca dan huruf kapital. Faktor utama penyebabnya ialah masih ada beberapa siswa yang belum memahami dengan baik penggunaan tanda baca dan penggunaan huruf kapital dan kurangnya ketelitian siswa saat menulis teks karangan. Peneliti juga menyimpulkan bahwa kurangnya pemahaman akan penulisan huruf kapital dan fungsi-fungsi penggunaan tanda baca (tanda titik, tanda koma, dan tanda hubung) dalam sebuah pembentukan kalimat, maka kesalahan tersebut akan terus terbawa pada tingkat penulisan kalimat-kalimat lainnya.

Hasil analisis juga ditemukan kesalahan yang diulang-ulang berupa kesalahan yang sama dalam penggunaan tanda baca koma (,) selain pada kalimat perincian dan penulisan huruf kapital selain untuk awal kalimat seperti menggunakan huruf kapital pada nama kota, nama orang, nama bulan, nama khas geografi. Dapat dikatakan bahwa ada beberapa siswa yang sering

mengulang kesalahan yang sama ketika menggunakan huruf kapital selain awal kalimat pada teks karangan dan penggunaan tanda baca (tanda titik, tanda koma, dan tanda hubung). Peneliti mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan penggunaan tanda baca dan huruf kapital pada teks karangan siswa kelas V A, sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD).

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian berjudul Deskripsi Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dan Ejaan pada Teks Karangan Siswa Kelas V A Sekolah Dasar Negeri 08 Pontianak Utara. Maka peneliti menganjurkan saran sebagai berikut: Penilaian akan kesalahan penggunaan tanda baca dan huruf kapital harus senantiasa dilakukan pada setiap teks karangan yang ditulis oleh siswa. Hal ini juga dapat menjadi pegangan guru terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa dan kontrol keterampilan menulis dari setiap siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan untuk melakukan penelitian kesalahan penggunaan tanda baca dan kesalahan penggunaan huruf kapital serta penelitian analisis kesalahan menulis lainnya untuk penelitian selanjutnya. Pihak sekolah agar lebih menekankan pengajaran Ejaan yang Disempurnakan (EYD) terhadap para siswanya melalui guru kelas masing-masing agar siswa memiliki pengetahuan mendalam dan bisa membuat karangan sesuai pedoman bahasa Indonesia yang berlaku.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Diharapkan kepada semua yang telah membaca skripsi ini agar dapat ikut pengguna bahasa maupun siswa untuk dijadikan acuan pembelajaran serta hasil penelitian ini dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya, khususnya jika ingin meneliti kesalahan penggunaan tanda baca dan ejaan pada hasil karangan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Penerbit Rineka Cipta.
- Finoza, L. (2013). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Penerbit Diksi Insan Mulia.
- Hikmawati, F. (2017). *Metodologi Penelitian*. Penerbit Rajawali Pers.
- Gulo, W. (2002). *Metodologi Penelitian*. Penerbit Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif. Penerbit Teori dan Praktik*. Penerbit Bumi Aksara.
- Hikmawati, F. (2017). *Metodologi Penelitian*. Penerbit Rajawali Pers.
- Muhammad. (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. Penerbit Ar-Ruzz Media.
- Nugraha, F. B. H. (2014). *Nilai Moral dalam Novel Pulang Karya Leila S Chudori [Skripsi]*. Penerbit BPFE-Yogyakarta.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif. Penerbit Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Penerbit PT Grasindo.
- Salmaa. (2022). "Teknik Pengumpulan Data. Penerbit Pengertian, Jenis, dan Contohnya". Diunduh di <https://www.google.com/amp/s/deepublish.com/teknik-pengumpulan-data/amp>. Pada Kamis, 4 Agustus 2022.
- Solehun. (2018). *Buku Ajar Mata Kuliah Bahasa Indonesia Berorientasi Pendekatan Saintifik*. Penerbit Indomedia Pustaka.